 ISSN 3063-864X (E)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION (DI) PADA MATERI KOLASE DI SMK NEGERI 1 JATIREJO

Divanya Priyandini[1)]

[1)]Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: divanya.22124@mhs.unesa.ac.id

Abstract

The objectives of this study were: 1) to examine the implementation of the Direct Instruction (DI) learning model regarding the topic of collage within the "Fundamentals of Design" subject at SMK Negeri 1 Jatirejo; and 2) to determine student learning outcomes following the implementation of the Direct Instruction (DI) model for the collage topic within the "Fundamentals of Design" subject at SMK Negeri 1 Jatirejo. The study employed a descriptive design with a quantitative approach and utilized a pre-experimental method—specifically, a one-shot case study. The participants consisted of 30 tenth-grade Fashion Design students at SMK Negeri 1 Jatirejo. The instruments used in this study included observation sheets and test sheets. Observations of teacher and student activities during the implementation of the Direct Instruction method for the collage-making lesson revealed average activity percentages of 96.75% for teachers and 87% for students, both falling into the "very good" category. Regarding student learning outcomes, the average mastery percentage was 83.37%, placing the results in the "good" category.

Keywords: direct instruction, collage technique, learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Direct Instruction (DI) pada materi kolase dalam Elemen Dasar-Dasar Desain di SMK Negeri 1 Jatirejo, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Direct Instruction (DI) pada materi kolase di SMK Negeri 1 Jatirejo. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dan metode yang digunakan yaitu metode pre-experimental dengan one-shoot case study. Jumlah sebanyak 30 siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 1 Jatirejo. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar dan lembar tes. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik melalui penerapan metode direct instruction pada tujuan pembelajaran pembuatan teknik kolase memperoleh hasil presentase rata-rata aktivitas guru 96,75% dan aktivitas siswa 87% termasuk kategori sangat baik. Hasil belajar peserta didik memperoleh jumlah presentase ketuntasan belajar dengan rata-rata sebesar 83,37%% dengan kategori baik.

Kata Kunci: direct instruction, teknik kolase, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Dalam pendidikan kejuruan, proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bidang keahliannya. Ramdani (2019), pembelajaran praktik menjadi bagian penting dalam pendidikan kejuruan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Pada pendidikan kejuruan, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu memperhatikan perkembangan kemampuan psikomotorik siswa. Pembelajaran yang melibatkan kegiatan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam suatu keterampilan. Nugraha dan Wahyono (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran pada siswa SMK perlu memperhatikan ranah psikomotorik sebagai bagian dari proses pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK perlu dirancang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dikuasai siswa, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Jatirejo, khususnya pada pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Desain fase E program keahlian Tata Busana, diketahui bahwa proses pembelajaran masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui penyampaian materi oleh guru, sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal. Siswa lebih banyak menerima materi sehingga kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, mencoba, dan mendapatkan umpan balik secara langsung masih terbatas.

Kondisi tersebut menimbulkan beberapa akibat dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menjadi kurang aktif dan mudah merasa bosan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada penjelasan guru. Selain itu, komunikasi antara guru dan siswa menjadi kurang maksimal sehingga guru tidak selalu dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran. Akibat lainnya, pada materi yang membutuhkan kegiatan praktik, siswa dapat mengalami kesulitan ketika harus menerapkan materi yang telah dijelaskan karena belum mendapatkan contoh dan bimbingan secara langsung.

Permasalahan tersebut menjadi lebih penting karena berdasarkan hasil observasi awal, materi teknik kolase belum pernah diajarkan kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa belum memiliki pengalaman belajar mengenai pembuatan kolase, mulai dari pengertian, alat dan bahan, cara memilih dan menyusun bahan, teknik penempelan, hingga tahapan dalam membuat karya kolase. Karena materi tersebut masih baru bagi siswa, apabila pembelajaran hanya dilakukan melalui penjelasan teori, siswa dapat mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan karya.

Kolase merupakan salah satu materi yang dapat memberikan pengalaman praktik kepada siswa dalam menerapkan unsur dan prinsip dasar desain. Kolase dibuat dengan cara menggabungkan dan menempelkan berbagai bahan pada suatu bidang sehingga menghasilkan suatu karya. Dalam membuat kolase, siswa perlu mengetahui alat dan bahan yang digunakan, menentukan bahan yang sesuai, menyusun bahan menjadi sebuah komposisi, serta melakukan penempelan dengan teknik yang tepat. Oleh karena itu, siswa membutuhkan penjelasan yang jelas, contoh karya, demonstrasi, dan kesempatan untuk berlatih secara langsung.

Jika proses pembelajaran materi kolase tidak dilakukan secara bertahap dan terarah, siswa dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti prosedur pembuatan karya. Kesulitan tersebut dapat terjadi karena siswa belum mengetahui langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu, cara menggunakan bahan dan alat, maupun cara menerapkan teknik penempelan. Hal ini juga dapat membuat guru lebih sulit mengetahui bagian mana yang belum dipahami oleh siswa. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran yang dapat memberikan penjelasan, contoh, bimbingan, dan latihan secara sistematis.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah model *Direct Instruction* (DI). Model *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dalam model ini, guru memberikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan demonstrasi atau contoh, membimbing siswa dalam latihan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan secara mandiri.

Penerapan model *Direct Instruction* pada materi kolase dapat membantu siswa memahami materi secara bertahap. Pada tahap awal, guru dapat menjelaskan tujuan dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru dapat memberikan demonstrasi mengenai alat, bahan, serta langkah-langkah pembuatan kolase. Setelah melihat contoh, siswa dapat melakukan latihan dengan bimbingan guru. Pada tahap ini, guru dapat mengamati pekerjaan siswa dan memberikan koreksi atau umpan balik apabila terdapat kesalahan. Setelah siswa memahami langkah-langkah yang diberikan, siswa dapat melakukan latihan secara mandiri untuk menghasilkan karya kolase.

Tahapan tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah karena siswa mengetahui apa yang harus dipelajari dan dilakukan pada setiap tahap. Selain itu, guru dapat lebih mudah mengamati aktivitas siswa dan mengetahui kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa juga dapat menjadi lebih terarah karena terdapat kesempatan untuk bertanya, mencoba, mendapatkan bimbingan, dan menerima umpan balik secara langsung.

Model *Direct Instruction* dipilih karena memiliki

 ISSN 3063-864X (E)

tahapan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran materi kolase, yaitu penjelasan materi, demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan model *Direct Instruction* pada materi kolase Elemen Dasar-Dasar Desain di SMK Negeri 1 Jatirejo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada materi kolase dan hasil belajar siswa menggunakan model *Direct Instruction* (DI). Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa pada Materi Kolase Elemen Dasar-Dasar Desain di SMK Negeri 1 Jatirejo."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) pada materi kolase serta mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut di SMK Negeri 1 Jatirejo. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi penerapan model pembelajaran dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik

Desain penelitian yang digunakan adalah *one shot case study*. Desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *direct instruction* pada kolase. Desain one shot case study dipandang tepat untuk mengetahui hasil belajar siswa secara langsung setelah mengikuti pembelajaran dengan model *direct intruction*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jatirejo, sebuah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jatirejo yang berjumlah 30 siswa. Populasi tersebut dipilih karena siswa kelas X Tata Busana merupakan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran Elemen Dasar-Dasar Desain, khususnya materi kolase yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Jatirejo yang berjumlah 30 siswa. Karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa.

Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *Direct Instruction* (DI) selama proses pembelajaran kolase. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi berdasarkan sintaks *Direct Instruction*.

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah psikomotor setelah diterapkan model pembelajaran Direct Instruction (DI). Tes praktik dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karya kolase sSesuai dengan materi yang telah dipelajari. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek proses dan hasil karya kolase.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data tes hasil belajar dianalisis menggunakan skala interval karena berbentuk nilai angka siswa, sedangkan data observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan skala Likert atau rating scale berdasarkan skor hasil pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (*DI*) Pada Materi Kolase di SMK Negeri 1 Jatirejo" bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* terhadap hasil belajar siswa dalam membuat desain teknik kolase di kelas X busana SMK 1 Negeri Jatirejo bertujuan memberikan gambaran penerapan metode pembelajaran *direct instruction*. Teknik observasi dan penilaian hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Data penggunaan pembelajaran berbasis masalah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan observasi. Sedangkan hasil belajar ranah psikomotorik dilihat dengan metode tes.

a. Hasil Observasi Aktivitas

1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Data ini diperoleh pada saat penerapan model pembelajaran *direct instruction* yang diterapkan oleh peneliti dengan pengamat guru dan 1 teman sebaya

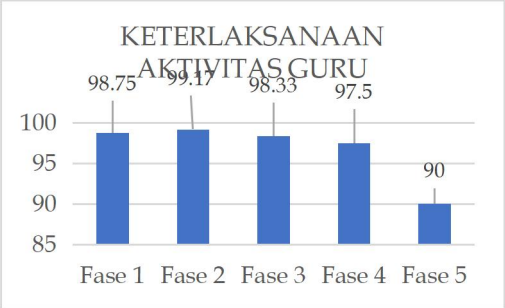


Diagram 4. 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil data presentase dari sintaks *direct instruction* yang dinilai ketika pembelajaran pada tabel tersebut mendapatkan skor rata-rata 96,75% dengan kategori sangat baik.

2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data ini diperoleh pada saat proses penerapan model *direct instruction* yang diterapkan oleh peneliti dengan pengamat guru dan 1 teman sebaya.

 ISSN 3063-864X (E)

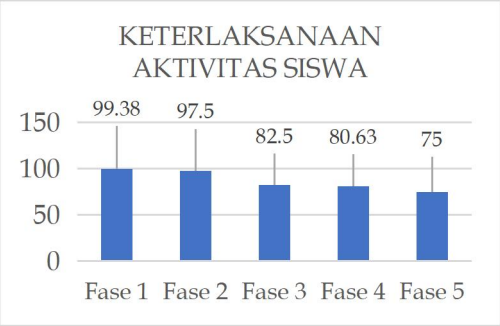


Diagram 4. 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil data presentase dari sintaks *direct instruction* yang dinilai ketika pembelajaran pada tabel tersebut mendapatkan skor rata-rata 87% dengan kategori sangat baik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh yaitu tes psikomotorik. Yang nantinya akan dijumlahkan dan ditentukan nilai rata-rata untuk mendapatkan nilai ketuntasan setiap peserta didik.

Dalam tes psikomotor pada materi pembuatan desain teknik kolase. Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil belajar siswa pada pembuatan desain kolase di SMK Negeri 1 Jatirejo.

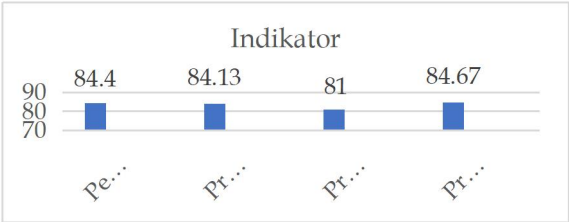


Diagram 4. 3 Perolehan Rata-Rata Penilaian

Dengan demikian, nilai rata-rata siswa dalam membuat kolase dengan model direct instruction mencapai 83,37, dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 90 yang memenuhi kriteria baik.

4.2. Pembahasan

a. Keterlaksanaan Model *Direct Intruction*

Penerapan model *direct instruction* dalam pembuatan kolase di SMK Negeri 1 Jatirejo dilaksanakan sesuai model pembelajaran *direct instruction* dengan melalui sintaks 5 fase. Pada fase pertama guru mengorientasikan siswa dengan membahas tujuan pembelajaran, motivasi siswa dan menjelaskan materi pembuatan kolase yang akan dipelajari, dalam fase ini siswa dituntut untuk mendengarkan. Difase pertama ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 98,75% dan siswa mendapatkan skor 99,38%.

Selanjutkan pada fase kedua guru mendemonstrasikan materi serta keterampilan membuat kolase secara step by step. Di fase ini siswa dituntut untuk mengikuti demonstrasi guru secara step by step, dan dalam keterlaksaannya guru mendapatkan skor 99,17% dan siswa mendapatkan skor 97,50%.

Pada fase ketiga guru memberikan kesempatan untuk siswa melakukan latihan konsep serta keterampilan siswa. Dalam fase ini juga guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami, difase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 98,33% dan siswa mendapatkan skor 82,50%.

Selanjutnya pada fase keempat guru mengecek pemahaman peserta didik serta memberikan umpan balik. Dalam fase ini guru menanyakan pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Di fase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan 97,50% dan siswa mendapatkan skor 80,63%.

Dan yang terakhir yaitu pada fase kelima guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan secara mandiri untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran. Dalam fase ini guru mendapatkan skor keterlaksanaan sebesar 90% dan siswa mendapatkan skor 75%.

Secara keseluruhan, keterlaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor sebesar 96,75%, sedangkan keterlaksanaan aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 87%. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, kedua hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil.

b. Hasil Belajar Berdasarkan Rata-Rata Keseluruhan, Membuat Desain Kolase

Berdasarkan diagram di atas, indikator Perencanaan Produk memperoleh rata-rata sebesar 84%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu merancang produk sesuai tujuan proyek dengan baik. Selanjutnya, indikator Proses Pengerjaan memperoleh rata-rata 83%, yang menunjukkan siswa mampu menyelesaikan produk secara mandiri, kreatif, dan rapi.

Pada indikator Produk Akhir diperoleh rata-rata tertinggi yaitu 86%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan siswa telah memenuhi kriteria ukuran, fungsi, dan estetika sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, indikator Presentasi Produk memperoleh rata-rata 81%, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menjelaskan konsep dan manfaat produk secara lisan berada pada kategori baik.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil penilaian dari keempat indikator menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,37.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lismen dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model Direct Intruction mampu

meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu penelitian (Asyhari, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan Direct Intruction dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa SMK. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa selama proses pengerjaan proyek serta peningkatan kualitas hasil produk yang dihasilkan pada setiap siklus pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai model direct instruction dalam membuat kolase yang telah dilaksanakan pada siswa fase E DPB di SMK Negeri 1 Jatirejo, Kesimpulan yang dapat diambil yaitu

1. Keterlaksanaan model direct instruction dalam membuat desain kolase di SMK Negeri 1 Jatirejo diterapkan dengan lancar dan baik pada fase 1 memperoleh 98,75%, fase 2 memperoleh 99,17%, fase 3 memperoleh 98,33%, fase 4 memperoleh 97,5%,fase 5 memperoleh 90%, dan secara keseluruhan memperoleh rata-rata sebesar aktivitas guru 96,75% dan aktivitas siswa 87% termasuk kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa pada materi pembuatan desain Teknik kolase dengan menerapkan metode direct instruction yang diperoleh yaitu pada ranah psikomotor. Pada indikator perencanaan produk memperoleh 84%, indikator proses pengerjaan memperoleh 83%, produk akhir memperoleh 86%, dan indikator presentasi produk memperoleh 81%. Dengan rata-rata nilai dikelas sebesar 83,37% dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi 90 .

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, E. Q., Hafidzoh, Setiani, H., Nadilah, Silfiyanti, R., & Rahmi, U. Y. (2025). Analisis model pembelajaran Direct Instruction dengan metode ceramah. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2).

Astutik, E., Suhartiningsih, S., Puspitorini, A., & Megasari, D. (2020). Penerapan model pembelajaran langsung (Direct Instruction) pada kompetensi dasar perawatan kulit wajah secara manual di SMK Negeri 3 Kediri. Jurnal Tata Rias, 9(4), 82–90.

Daud, M., Novian, D., Hadjaratie, L., & Dangkua, E. V. (2023). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran basis data. Inverted: Journal of Information Technology Education, 3(2).

Dewi, R., & Hidayati, L. (2021). Penerapan direct instruction pada kompetensi mengukur tubuh bagi siswa kelas X SMKN 1 Jabon. Jurnal Online Tata Busana, 10(3), 147–153.

Febrianty, E. D., Herman, T., & Pauji, I. (2024). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis siswa. Jurnal Analisa, 10(1), 13–25.

Ima, N., Aini, N., Rahayu, K., Panjaitan, K. S. N., Anriyana, N. W., & Muzayyinah, R. H. (2025). Perancangan e-modul desain teknik kolase untuk bidang keahlian busana di SMK. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 12(3), 901–912.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk sekolah menengah kejuruan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Malikha, S., Rosyada, A. N., Setiadi, A. S. P., Wafi, I. A., & Dewi, L. S. (2025). Model pembelajaran Direct Instruction berbantuan multimedia interaktif pada elemen gambar teknik kelas X DPIB. Jurnal Teknik Mesin dan Pembelajaran, 8(2), 110–118.

Mawaddah, M., Nur, J., Ahmad, A. K., & Indahwaty. (2023). Efektivitas model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar matematika siswa. Griya Journal of Mathematics Education and Application, 3(1).

Nafisah, D., & Wahyuningsih, U. (2023). Efektivitas pembelajaran langsung pada mata pelajaran produktif Tata Busana. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1).

Nugraha, C. A., & Wahyono, S. B. (2019). Developing interactive multimedia learning for psychomotor domain to students of vocational high school. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 3(2).

Prabowo, M. I. A. (2024). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 6 Medan [Skripsi, Universitas Negeri Medan].

Prasudi, M. F., & Winarto. (2019). Paket unit pembelajaran keprofesian berkelanjutan (PKB) melalui peningkatan kompetensi pembelajaran (PKP) berbasis zonasi: Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya tingkat Sekolah Dasar (SD), karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Priyogi, Y. A. (2023). Peningkatan hasil belajar SKI

materi kisah teladan. UIN Sunan Ampel Surabaya

Ramdani, S. D., Maulani, I., & Fawaid, M. (2019). Peran sarana pembelajaran dalam mendukung kemampuan keterampilan siswa SMK program keahlian teknik pemesinan Serang. Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin, 4(2), 150–157.

Rohman, M. A., & Winarno. (2024). Penerapan teknik kolase pada seni lukis berbahan alam dengan tema flora fauna di SMP Negeri 7 Surabaya. Jurnal Seni Rupa, 12(2), 177–190.

Saputri, R. A., & Mutmainah, S. (2024). Daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh peserta didik SMAN 3 Jombang. Jurnal Seni Rupa, 12(2), 1–14.

Sumanto. (2018). Pengembangan kreativitas seni rupa anak sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

Tihajar. (2021). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi persamaan linear dua variabel di kelas VIII/5 SMP Negeri 2 Peusangan tahun pelajaran 2019/2020. Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya.

Tim GTK Dikdas. (2021). Modul belajar mandiri calon guru aparatur sipil negara (ASN) Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK): Bidang studi informatika. Direktorat GTK Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, SKementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Umaiyah, S. (2023). Penerapan model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar sanitasi dan hygiene pada siswa kelas X SMK Imelda Medan [Skripsi, Universitas Negeri Medan].

Warju, W., Ariyanto, S. R., Soeryanto, S., Hidayatullah, R. S., & Nurtanto, M. (2020). Practical learning innovation: Real condition video-based Direct Instruction model in vocational education. Journal of Educational Science and Technology (EST), 6(1), 79–91.

Widaningsih, S., Husaeni, A., & Mahdani, Z. Z. (2024). Penerapan model pembelajaran direct teaching pada belajar keterampilan passing permainan sepak bola. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 20(2), 122–129.